



STOPPING TOBACCO  
ORGANIZATIONS & PRODUCTS

## UNTUK DIRILIS SEGERA

### Hasil Terbaru Analisis Pengawas Industri Rokok Menunjukkan Philip Morris Berusaha Menciptakan Kecanduan di Kalangan Generasi Baru

*Di balik Retorika "Unsmoke" (Tidak Merokok), PMI Terus Berinvestasi di Usaha Rokok yang Mematikan*

**(New York dan Bath, Britania Raya, 20 Feb 2020)** - STOP (Stopping Tobacco Organizations and Products - Hentikan Organisasi dan Produk Rokok) hari ini mempublikasikan analisis baru yang menunjukkan bahwa Philip Morris International berusaha membuat konsumen baru kecanduan terhadap produk IQOS (I Quit Original Smoking - Saya Berhenti Merokok Biasa) karena bisnis rokoknya terancam, bukan semata-mata karena mereka ingin perokok menghentikan kebiasaan buruk tersebut. Menurut laporan berjudul "[Addiction at Any Cost: Philip Morris International Uncovered](#)," (Adiksi dengan Cara Apapun: Menyingkap Philip Morris Internasional), PMI juga tetap memasarkan produk rokoknya kepada anak-anak muda dan menghambat kemajuan global untuk mengurangi kebiasaan merokok.

STOP mengamati informasi publik, data riset pasar dan dokumentasi perusahaan untuk mengembangkan analisis komprehensif terbaru terhadap klaim perusahaan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan.

#### **Bisnis yang Terancam Menciptakan Pandemi Baru demi Laba**

PMI mempromosikan ide bahwa IQOS adalah produk alternatif khusus untuk para perokok, tetapi analisis perusahaan dan data pasar menunjukkan bahwa produk-produk IQOS memberikan cara menghasilkan laba bagi perusahaan untuk mengimbangi penurunan di bisnis rokok yang mematikan:

- PMI meluncurkan produk IQOS dalam rentang periode di mana penjualan rokok global menurun sebanyak 20% (2008-2018).
- Pada kurun waktu yang sama, total nilai penjualan di pasar rokok paling menguntungkan (Eropa Barat dan Amerika Utara) menurun dari 56% menjadi 51%.
- Analisis terhadap strategi PMI untuk memasuki pasar menunjukkan bahwa IQOS ditargetkan di negara-negara dengan regulasi lebih ketat, di mana penjualan rokok sudah menurun, antara lain di **Australia, Brasil, Kanada** dan Inggris.

"PMI ingin menciptakan wabah baru pemakai IQOS sambil terus berusaha menjual rokok sebanyak mungkin. Meskipun perusahaan berkata lain, IQOS bukan hanya untuk mereka yang memang perokok; cara mereka memasarkan produk tersebut menasar ke pasar yang lebih luas," ujar penyusun utama laporan tersebut, Dr. Karen Evans-Reeves dari Tobacco Control Research Group di University of Bath, salah satu mitra STOP. "IQOS tidak diciptakan untuk membantu orang berhenti merokok. Bahkan, PMI sendiri [mengakui IQOS bukan produk untuk berhenti merokok](#). Jika kita lihat datanya, jelas terlihat bahwa IQOS adalah upaya jahat PMI untuk membuat generasi baru kecanduan, tanpa peduli bahaya yang ditimbulkan. Tujuan sebenarnya adalah meraih laba."

#### **PMI Mengekalkan Wabah Rokok**



Kampanye pemasaran global PMI yang bertajuk "Unsmoke" (Tidak Merokok), yang diluncurkan tahun 2019, seolah-olah mengatakan perusahaan tersebut ingin para perokok untuk berhenti atau, jika tak sanggup, beralih ke [produk alternatif yang juga adiktif](#). Para peneliti di STOP menyatakan banyak bukti yang menunjukkan bahwa PMI terus berinvestasi di bisnis rokok, usaha mematikan yang membunuh 8 juta orang setiap tahun.

- PMI memproduksi lebih dari [700 milyar batang rokok](#) di tahun 2019.
- Pada bulan Maret dan April 2019, saat kampanye "Unsmoke" diluncurkan, PMI memasarkan merk Mega Blast Capsule di acara-acara yang ditujukan untuk anak muda di **Argentina** dan **Kosta Rika**.
- Pada bulan Mei 2019, PMI menyasar anak muda lagi ketika mengiklankan rokok Marlboro dengan iklan dan kemasan bertema musik di [Israel](#).
- Pada bulan Maret 2019, PMI meluncurkan merk baru rokok di [Indonesia](#).'
- Pada Desember 2019, PMI mengumumkan kesepakatan dengan perusahaan lokal di [Uzbekistan](#) untuk mulai memproduksi rokok Marlboro.
- PMI mengajukan belasan tuntutan hukum yang menentang regulasi seperti pengetatan kemasan, larangan iklan di tempat penjualan dan larangan menggunakan perisa, serta kebijakan bebas rokok, yang akan mengurangi pemakaian rokok. Proses tuntutan masih berjalan di **Brasil**, **Kolombia**, **India** dan **Filipina**.

### Yayasan Gagal PMI

Analisis terhadap Foundation for a Smoke-Free World (Yayasan untuk Dunia Bebas Rokok) milik PMI yang mengklaim diri sebagai badan ilmiah independen, menunjukkan bahwa meskipun mendapat dana sebesar 1 milyar dolar, yayasan tersebut gagal:

- Satu-satunya penyandang dana adalah PMI meskipun yayasan mengklaim akan mencari penyandang dana tambahan.
- Para peneliti kredibel menolak sumbangan dari yayasan tersebut, dan sebagian mengembalikan dana yang diberikan ketika diberitahu bahwa yayasan tersebut terkait dengan PMI.
- The International Journal of Environmental Research and Public Health (Jurnal Internasional Riset Lingkungan dan Kesehatan Publik) membatalkan edisi khusus yang diajukan oleh yayasan ketika penerbit menyadari bahwa kelompok tersebut didanai perusahaan rokok.
- Setidaknya delapan eksekutif senior mengundurkan diri selama dua tahun terakhir, termasuk empat badan direksi, pejabat operasional utama serta para pejabat kesehatan, ilmiah dan teknologi.
- Acara-acara untuk menarik komunitas kesehatan masyarakat dan pemerintah dibatalkan di Turki dan Thailand karena sedikitnya peserta, serta aksi pemerintah dan protes masyarakat sipil.
- [Ratusan ahli kesehatan](#) meminta pemerintah untuk menolak kolaborasi dengan yayasan tersebut.

"Masa depan PMI tergantung kepada kemampuannya untuk menunjukkan bahwa produk-produknya aman," kata Profesor Anna Gilmore, Direktur Tobacco Control Research Group di University of Bath dan mitra di STOP. "Sayangnya, ada rekam jejak yang sangat buruk bahwa perusahaan tersebut berusaha mendirikan lembaga riset yang harusnya independen untuk mendanai penelitian ilmiah yang hasilnya menguntungkan mereka. Oleh karena itu kita harus tetap skeptis terhadap PMI dan Yayasannya serta



STOPPING TOBACCO  
ORGANIZATIONS & PRODUCTS

riset apapun yang mereka hasilkan. Para peneliti sudah mengambil sikap yang benar dengan menolak pendekatan mereka."

### Rekomendasi

Dalam laporannya, STOP memberikan rekomendasi agar masyarakat global dapat melawan upaya PMI untuk menciptakan berbagai wabah membahayakan:

- **Para pembuat kebijakan** harus tidak menyertakan hasil penelitian yang didanai industri tembakau maupun yang terkait dengan rokok ketika mengadakan diskusi kebijakan pengawasan rokok dan produk alternatifnya.
- **Advokat** dan komunitas kesehatan masyarakat harus tetap meminta pertanggungjawaban industri rokok.
- **Para konsumen** tidak seharusnya mendukung usaha dengan portofolio yang terdiri dari produk-produk mematikan dan adiktif dan terus memerangi upaya mengurangi rokok.
- **Para jurnalis** seharusnya menentang perbedaan antara klaim dan tindakan nyata PMI.

Laporan 'Addiction at Any Cost: Philip Morris International Uncovered,' dapat dilihat di [www.exposetobacco.org/pmi-uncovered](http://www.exposetobacco.org/pmi-uncovered).

Silahkan hubungi kantor pers STOP untuk mendapat informasi lebih jauh, atau untuk memperoleh keterangan dari juru bicara STOP.

### Tentang STOP (Stopping Tobacco Organizations and Products)

STOP adalah organisasi pengawas industri tembakau berskala global yang memiliki misi untuk mengungkap strategi dan taktik industri tembakau yang merugikan kesehatan masyarakat. STOP didanai oleh Bloomberg Philanthropies dan terdiri dari kemitraan antara The Tobacco Control Research Group di [University of Bath](#), [The Global Center for Good Governance in Tobacco Control \(GGTC\)](#), [The Union](#) dan [Vital Strategies](#). Untuk informasi lebih lanjut, sila kunjungi situs web [exposetobacco.org](http://exposetobacco.org).